



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Pemangkasan Anggaran Pendidikan dalam Isu “Dark Indonesia” pada Media Daring Indonesia

Naza Maulidina Nasution¹(✉), Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

nazamaulidina@gmail.com¹, aiaazizah@unissula.ac.id²

abstrak – Isu pemangkasan anggaran pendidikan menjadi perhatian publik dan memicu perdebatan luas di media daring Indonesia, terutama seiring dengan menguatnya narasi sosial yang dikaitkan dengan gerakan “Dark Indonesia”. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemaknaan publik terhadap kebijakan melalui praktik wacana. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi pemangkasan anggaran pendidikan dalam pemberitaan media daring Indonesia dalam konteks isu “Dark Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis model Fairclough yang mencakup tiga dimensi analisis, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Data penelitian berupa teks berita media daring Indonesia yang memberitakan pemangkasan anggaran pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media membangun wacana pemangkasan anggaran pendidikan melalui pilihan diction, struktur pemberitaan, dan penonjolan aktor tertentu yang mencerminkan relasi kuasa serta kepentingan ideologis. Pemberitaan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membingkai isu pendidikan dalam konteks efisiensi, krisis, dan tanggung jawab negara. Temuan ini menegaskan peran strategis media daring dalam membentuk pemaknaan publik terhadap kebijakan pendidikan di tengah dinamika sosial-politik kontemporer.

Kata kunci: Pemangkasan Anggaran Pendidikan, Media Daring, Dark Indonesia, Analisis Wacana Kritis

Abstract – The issue of education budget cuts has drawn significant public attention and sparked widespread debate in Indonesian online media, particularly in relation to the strengthening social narrative associated with the “Dark Indonesia” movement. Online media do not merely function as channels for disseminating information but also play a strategic role in shaping public understanding of policy through discursive practices. This study aims to analyze the representation of education budget cuts in Indonesian online media coverage within the context of the “Dark Indonesia” issue. This research employs a qualitative approach using Fairclough’s Critical Discourse Analysis model, which encompasses three analytical dimensions: text, discursive practice, and social practice. The research data consist of news texts from Indonesian online media reporting on education budget cuts. The findings indicate that the media construct the discourse of education budget cuts through specific lexical choices, news structures, and the foregrounding of particular actors, reflecting power relations and ideological interests. Media coverage is not merely informative but frames education issues in terms of efficiency, crisis, and state responsibility. These findings underscore the strategic role of online media in shaping public meaning regarding education policy amid contemporary socio-political dynamics.

Keywords – Education Budget Cuts, Online Media, Dark Indonesia, Critical Discourse Analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta keberlanjutan sosial suatu bangsa. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penganggaran, kerap menjadi perhatian publik dan memicu perdebatan luas. Dalam beberapa waktu terakhir, isu pemangkasan anggaran pendidikan di Indonesia kembali mencuat dan menjadi sorotan media daring, terutama seiring dengan menguatnya narasi sosial yang dikaitkan dengan gerakan “Dark Indonesia”.

Media daring tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara publik memahami dan menafsirkan kebijakan. Media membungkai realitas melalui pilihan bahasa, struktur teks, serta penonjolan aktor tertentu yang mencerminkan relasi kuasa dan kepentingan ideologis. Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa media tidak sekadar merefleksikan realitas, melainkan turut mengonstruksi realitas sosial melalui praktik wacana. Dengan demikian, pemberitaan mengenai pemangkasan anggaran pendidikan tidak dapat dipahami sebagai teks yang netral, melainkan sebagai produk sosial yang sarat makna dan kepentingan.

Kajian mengenai representasi kebijakan publik dalam media telah banyak dilakukan. Fairclough (1995) menyatakan bahwa bahasa dalam teks media merupakan bentuk praktik sosial yang berfungsi untuk mereproduksi dan mempertahankan relasi kuasa. Dalam konteks kebijakan pendidikan, media sering menggunakan wacana efisiensi, rasionalisasi anggaran, dan tanggung jawab negara sebagai kerangka utama pemberitaan. Wacana tersebut berpotensi membentuk pemahaman publik bahwa pemangkasan anggaran merupakan langkah teknokratis yang wajar, meskipun dampak sosialnya terhadap peserta didik dan tenaga pendidik tidak selalu ditampilkan secara seimbang.

Di sisi lain, perkembangan ruang digital melahirkan berbagai bentuk kritik publik terhadap kebijakan negara. Salah satunya adalah narasi “Dark Indonesia” yang berkembang di media sosial dan media daring sebagai ekspresi keresahan serta kekecewaan masyarakat terhadap arah kebijakan nasional. Narasi ini tidak hanya merepresentasikan kritik simbolik, tetapi juga menjadi konteks sosial yang

memengaruhi produksi dan konsumsi wacana media. Namun demikian, penelitian yang mengaitkan pemberitaan pemangkasan anggaran pendidikan dengan dinamika gerakan sosial digital semacam ini masih relatif terbatas.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diidentifikasi adanya research gap, yaitu belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis representasi pemangkasan anggaran pendidikan dalam media daring Indonesia dengan mengaitkannya pada konteks gerakan “Dark Indonesia” menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis kebijakan pendidikan secara normatif atau pada representasi umum pendidikan di media, tanpa mengkaji relasi antara wacana media, kritik publik digital, dan relasi kuasa yang melatarinya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemangkasan anggaran pendidikan direpresentasikan dalam pemberitaan media daring Indonesia dalam konteks gerakan “Dark Indonesia” dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Fairclough. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian humaniora, khususnya dalam memahami peran media daring dalam membentuk pemaknaan publik terhadap kebijakan pendidikan di tengah dinamika sosial-politik kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, representasi, serta relasi kuasa yang dibangun melalui bahasa dalam teks media. Analisis Wacana Kritis digunakan untuk mengkaji bagaimana wacana pemangkasan anggaran pendidikan dikonstruksi dalam pemberitaan media daring Indonesia, khususnya dalam konteks narasi sosial gerakan “Dark Indonesia”.

Data penelitian berupa teks berita dari media daring Indonesia yang memberitakan pemangkasan anggaran pendidikan. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan kriteria sebagai berikut: (1) berita secara eksplisit membahas pemangkasan anggaran pendidikan, (2) berita dimuat oleh media daring dengan

jangkauan nasional, dan (3) berita memuat konteks sosial-politik yang berkaitan dengan isu "Dark Indonesia". Data yang dianalisis meliputi judul berita, lead, isi teks, serta kutipan narasumber yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengarsipkan teks berita yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Fairclough yang mencakup tiga dimensi analisis, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Analisis teks difokuskan pada pilihan diksi, struktur kalimat, dan representasi aktor sosial dalam pemberitaan. Analisis praktik wacana menelaah proses produksi dan konsumsi teks, termasuk kecenderungan sumber berita dan pola framing media. Sementara itu, analisis praktik sosial mengkaji keterkaitan wacana media dengan konteks sosial-politik yang lebih luas, khususnya relasi antara kebijakan pendidikan, kritik publik, dan peran negara.

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan analisis dan konsistensi penerapan kerangka teoretis Analisis Wacana Kritis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai konstruksi wacana pemangkasan anggaran pendidikan dalam media daring Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Pemangkasan Anggaran Pendidikan pada Tingkat Teks

Berdasarkan hasil analisis pada dimensi teks, pemberitaan media daring Indonesia menunjukkan adanya pola representasi tertentu dalam mengonstruksi isu pemangkasan anggaran pendidikan. Media cenderung menggunakan diksi bernuansa teknokratis seperti *efisiensi anggaran*, *penyesuaian fiskal*, dan *rasionalisasi belanja*. Pilihan diksi tersebut membingkai pemangkasan anggaran sebagai kebijakan administratif yang dianggap rasional dan tidak terelakkan. Di sisi lain, media juga menghadirkan diksi yang bernuansa problematis, seperti *krisis pendidikan*, *ancaman kualitas pendidikan*, dan *masa depan generasi*. Kehadiran dua kecenderungan diksi ini menunjukkan adanya ketegangan wacana dalam pemberitaan, di mana kebijakan diposisikan sekaligus sebagai kebutuhan fiskal dan sebagai sumber masalah sosial. Struktur teks berita umumnya diawali dengan pernyataan resmi pemerintah, yang

kemudian diikuti oleh tanggapan dari pihak lain sebagai pelengkap, sehingga aktor negara menempati posisi dominan dalam konstruksi wacana.

2. Praktik Wacana dalam Produksi dan Konsumsi Berita

Pada dimensi praktik wacana, hasil analisis menunjukkan bahwa produksi teks berita lebih banyak bergantung pada sumber institusional, terutama pejabat pemerintah dan lembaga negara. Sumber-sumber tersebut menjadi rujukan utama dalam menjelaskan alasan dan tujuan pemangkasan anggaran pendidikan. Sementara itu, suara pendidik, mahasiswa, dan kelompok masyarakat sipil cenderung dimunculkan sebagai respons atau kritik terhadap kebijakan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pola ini menunjukkan adanya hierarki sumber dalam praktik jurnalistik media daring. Dalam proses konsumsi teks, pembaca berpotensi diarahkan untuk memahami pemangkasan anggaran pendidikan sebagai kebijakan yang telah memiliki legitimasi negara, meskipun menuai kritik publik. Dengan demikian, praktik wacana media berperan dalam menegosiasikan makna antara kepentingan kebijakan dan respons masyarakat.

3. Praktik Sosial dan Konteks Gerakan “Dark Indonesia”

Pada dimensi praktik sosial, wacana pemangkasan anggaran pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik yang lebih luas. Narasi “Dark Indonesia” berfungsi sebagai latar sosial yang memperkuat kritik publik terhadap kebijakan negara, termasuk kebijakan pendidikan. Media daring menjadi arena penting dalam mempertemukan wacana kebijakan resmi dengan ekspresi kritik dan keresahan masyarakat. Dalam konteks ini, pemberitaan media tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga turut membentuknya. Wacana efisiensi dan rasionalisasi anggaran yang dibangun media beririsan dengan logika pengelolaan negara, sementara narasi krisis pendidikan mencerminkan kekhawatiran publik terhadap dampak jangka panjang kebijakan tersebut. Relasi kuasa antara negara, media, dan publik tampak jelas dalam proses konstruksi wacana ini.

4. Ringkasan Pola Wacana Pemangkasan Anggaran Pendidikan

Untuk memperjelas temuan analisis, hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pola Wacana Pemangkasan Anggaran Pendidikan dalam Media Daring

Dimensi AWK	Fokus Analisis	Temuan Utama
Teks	Pilihan diksi dan struktur	Dominasi diksi efiseinesi dan Krisi; negara sebagai actor utama
Praktik wacana	Sumber dan framing	Sumber pemerintah lebih <u>dominan disbanding public</u>
Praktik Sosial	Konteks social-politik	Wacana kebijakan beririsan dengan kritik public “Dark Indonesia”

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketiga dimensi Analisis Wacana Kritis saling berkaitan dalam membentuk pemaknaan publik terhadap isu pemangkasan anggaran pendidikan.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan media daring mengenai pemangkasan anggaran pendidikan tidak bersifat netral, melainkan dibangun melalui praktik wacana yang mencerminkan relasi kuasa dan kepentingan ideologis. Dominasi aktor negara dalam teks berita memperlihatkan kecenderungan media dalam mereproduksi wacana kebijakan resmi, sementara kritik publik dimunculkan sebagai pelengkap. Temuan ini sejalan dengan pandangan Fairclough (1995) yang menyatakan bahwa wacana media merupakan bagian dari praktik sosial yang berperan dalam mempertahankan atau menantang struktur kekuasaan. Dalam konteks gerakan “Dark Indonesia”, media daring berfungsi sebagai ruang negosiasi makna antara negara dan publik, di mana kebijakan pendidikan diperdebatkan secara simbolik melalui bahasa dan representasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis terhadap pemberitaan pemangkasan anggaran pendidikan dalam konteks gerakan “Dark Indonesia” pada media daring Indonesia, dapat disimpulkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membentuk pemaknaan publik terhadap kebijakan pendidikan. Pemberitaan media merepresentasikan pemangkasan anggaran pendidikan melalui pilihan diksi, struktur teks, dan penonjolan aktor tertentu yang mencerminkan relasi kuasa antara negara, media, dan masyarakat.

Pada dimensi teks, media cenderung menggunakan diksi bernuansa teknokratis seperti efisiensi dan rasionalisasi anggaran, yang membingkai kebijakan sebagai langkah administratif yang wajar. Pada dimensi praktik wacana, dominasi sumber institusional menunjukkan kecenderungan media dalam mereproduksi perspektif kebijakan negara, sementara suara publik dan kelompok terdampak lebih sering diposisikan sebagai respons. Pada dimensi praktik sosial, wacana pemangkasan anggaran pendidikan beririsan dengan dinamika kritik publik yang direpresentasikan melalui narasi “Dark Indonesia”, yang mencerminkan meningkatnya sensitivitas masyarakat terhadap kebijakan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Analisis Wacana Kritis mampu mengungkap keterkaitan antara bahasa, kekuasaan, dan konteks sosial-politik dalam pemberitaan media daring. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian humaniora, khususnya dalam memahami peran media daring dalam membentuk dan menegosiasikan makna kebijakan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Fairclough, N. (2003). *Analyzing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. London: Routledge.
- Hasanudin. (2021). Konsep dan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–53.

McQuail, D. (2010). McQuail's Mass Communication Theory (6th ed.). London: Sage Publications.

Van Dijk, T. A. (2008). Discourse and Power. New York: Palgrave Macmillan.

Wodak, R., & Meyer, M. (2009). Methods of Critical Discourse Analysis (2nd ed.). London: Sage Publications.